

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS PADAT PASIEN ISOMAN COVID-19

Veza Azteria, Fauzan Supangkat

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jl.Arjuna Utara No.9, Kb.Jeruk, Kec.Kb.Jeruk, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11510

Correspondence author : veza.azteria@esaunggul.ac.id

Abstract

Coronavirus Disease (COVID-19) caused by pathogenic microorganisms that can only replicate in living cells is called Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). COVID-19 is a new variant of the coronavirus that can cause respiratory illnesses ranging from the common cold to more severe diseases such as pneumonia and ultimately death. This study aimed to determine the factors that influence the behavior of solid medical waste management in COVID-19 patients in the Petojo Selatan Sub-District in 2022 based on knowledge, attitudes, age, and education. This research was conducted in Petojo Selatan Village in February-April 2022. The type of research is descriptive-analytic. This study uses a cross-sectional approach design. The population of this study is people in the Petojo Selatan sub-district who have been confirmed positive for COVID-19 and are self-quarantine. The total population is 50 people. The sampling technique used was total sampling. The primary data in this study were distributed through questionnaires via Google Forms. Secondary data was obtained data from the PCR swab examination. The data analysis used was univariate data analysis and bivariate data analysis. The results were analyzed using univariate analysis to see the frequency distribution of the dependent and independent variable. Bivariate analysis in this study used the Chi-Square test. The research result suggested that there is no correlation between knowledge of p -value 0.881, attitude p value 0.000, age p value 0.002, education p value 0.002 with medical waste management behavior in COVID-19 patients. It is hoped that the results of this study can be a reference and input for local health workers to carry out counseling and training on solid medical waste management in the community.

Keywords: COVID-19, Self-Quarantine, Medical Waste Management.

Abstrak

*Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan mikroorganisme patogen yang hanya dapat bereplikasi di dalam sel makhluk hidup dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). COVID-19 merupakan varian baru corona virus yang dapat menyebabkan penyakit pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti pneumonia dan pada akhirnya menyebabkan kematian. Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan limbah medis padat pada pasien isoman COVID-19 di wilayah Kelurahan Petojo Selatan Tahun 2022 berdasarkan pengetahuan, sikap, umur, pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Petojo Selatan bulan Februari-April 2022. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan desain pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini masyarakat di kelurahan Petojo Selatan yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan melakukan isolasi mandiri. Jumlah populasinya sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data primer dalam penelitian ini menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Data sekunder didapatkan data hasil pemeriksaan swab PCR. Analisa data yang digunakan adalah analisis data univariat dan analisis data bivariate Hasil penelitian dianalisa menggunakan analisa *univariat* digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dependen dan independen. Analisis *bivariat* dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan nilai p value 0,881, ada hubungan sikap nilai p value 0,000, ada hubungan usiadan perilaku nilai p value 0,002, ada hubungan pendidikan dan perilaku nilai p value 0,002 dengan perilaku pengelolaan limbah medis pada pasien isoman COVID-19. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan masukan bagi tenaga kesehatan*

wilayah setempat agar melaksanakan penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan sampah medis padat kepada masyarakat

Kata kunci: COVID-19, Isolasi Mandiri, Pengelolaan Limbah Medis

Pendahuluan

Menurut WHO, pada tanggal 18 April 2020, yang mengalami kematian mencapai lebih dari 200.000 pasien. WHO melaporkan 1.184.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Di Cina sebanyak 180.000 orang yang terkonfirmasi, di Amerika Serikat lebih dari 660.000, di Spanyol 180.000, dan di Italia sebanyak 170.000 (Zhang, 2021). Seiring berjalannya waktu wabah Corona Virus (COVID-19) sudah merebak ke seluruh negara, tak terkecuali Indonesia. Penyakit ini tidak hanya membuat kepanikan bagi masyarakat akibat penyebaran penyakit yang cepat meluas, namun juga memakan korban jiwa. COVID-19 disebabkan mikroorganisme patogen yang hanya dapat bereplikasi di dalam sel makhluk hidup dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). (Levani, 2021)

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 16 Oktober 2020 mengenai kasus COVID-19 di Negara Indonesia kasus terkonfirmasi positif berjumlah 357.762 kasus, kasus sembuh berjumlah 281.592 kasus, dan meninggal dunia sudah mencapai 12.431 kasus. Dari 34 Provinsi di Negara Indonesia ada 3 Provinsi yang memiliki risiko tinggi atau yang biasanya disebut zona merah diantaranya wilayah DKI Jakarta (25.8%), Jawa Timur (12.8%), Jawa Barat (8.9%) (Hayat, 2018). Petojo Selatan adalah salah satu kelurahan yang ada di wilayah Puskesmas Kecamatan Gambir Jakarta Pusat propinsi DKI Jakarta. Wilayah ini mempunyai jumlah penduduk sebanyak 18.420 orang, dengan rasio perbandingan Laki-laki: perempuan = 100 ;94 dengan luas wilayah 1,14 km². Pada saat COVID-19 mewabah di Indonesia tahun Maret 2020 di Petojo Selatan belum terdapat pasien yang dinyatakan positif COVID-19. Namun seiring berjalannya waktu perkembangan kasus menjadi terlihat nyata dengan adanya kasus positif COVID-19 dengan

gejala sakit tenggorokan, batuk, demam, sesak napas, hasil tes Antigen reaktif. Kasus COVID-19 di kelurahan Petojo Selatan per Februari 2022 sebanyak 630 kasus, meninggal 1, isoman 97, dirawat RSD Wisma Atlet 6 pasien, dirawat di RS Umum 1 pasien.

Limbah masker dari masyarakat yang terpapar COVID-19 merupakan tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri sebelum dibuang ke tempat sampah untuk mengelolanya sesuai dengan tahapan – tahapan yang tercantum dalam Pedoman dari Kemenkes tentang Pengelolaan Limbah Masker dari Masyarakat yaitu 3 mengumpulkan masker/sarung tangan bekas pakai, melakukan desinfeksi, merubah bentuk (seperti merobek atau memotong), buang ke tempat sampah domestik, dan tahap terakhir cuci tangan. Namun pengelolaan limbah medis (masker/sarung tangan sekali pakai) sebelum dibuang ke tempat sampah belum diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari masa pandemi ini. Artinya pengetahuan dan sikap mereka masih kurang dalam mengelola limbah medis yang berupa masker sekali pakai, sarung tangan sekali pakai dan limbah lainnya yang terpapar oleh penderita COVID-19. (Kementerian Kesehatan (2020).

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis faktor determinan yang mempengaruhi perilaku pengelolaan limbah medis padat pada pasien isoman covid-19.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini berupa deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi derajat kepercayaan 95%

dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika nilai p value $\leq 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika p value $\geq 0,05$, menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.

Hasil dan Pembahasan

HASIL

Tabel 1

Distribusi frekuensi Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Usia dan Pendidikan dalam Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Pasien Isoman COVID-19 di Wilayah Kelurahan Petojo Selatan Tahun 202

Variabel	Kategori
Dependen	Perilaku
Independen	Pengetahuan
Sikap	Negatif
	Positif
Usia	>54 Tahun
	15-54 Tahun
Pendidikan	Menengah
	Pendidikan Tinggi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan, bahwa sebagian besar responden yang memiliki berperilaku baik yaitu 26 orang (52%), pada responden berpengetahuan baik yaitu 39 orang (78%), sikap positif yaitu 26 orang (52%), usia 18-54 tahun dan >54 tahun sama masing-masing yaitu 25 orang (50%), pada responden yang berpendidikan tinggi dan menengah masing-masing sama yaitu 25 orang (50%).

Tabel 2

Faktor Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pasien Isoman COVID-19

Variabel	Perilaku		Total	P value	OR 95% CI	
	Kurang	Baik				
	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan						
	Buruk	6,5	5,5	1,0	10,0	0,88 (0,625-2,235)
Baik	1,8	46,2	2,1	53,8	3,9	10,0
Sikap						
	Negatif	2,5	91,7	2,3	8,7	11,917 (3,130-45,373)
Positif	2,7	7,7	48,5	92,3	2,6	10,0
Usia						
	Usia >54 tahun	6,0	24,0	22,7	76,0	0,333 (0,159 -)
15-54 tahun	1,2	72,0	5,2	28,0	2,10	10,0
Pendidikan						
	Menengah	6,0	24,0	1,9	7,6	0,333 (0,159 -)
Tinggi	1,8	72,0	7,2	28,0	2,5	10,0

Berdasarkan tabel 2, hasil analisa bivariat pada uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat yang melakukan isolasi mandiri terhadap pengelolaan limbah medis padat (p value sebesar $0,881 \leq 0,05$) dan nilai **PR 95% CI** sebesar 1,182 (0,625-2,235) artinya responden yang memiliki pengetahuan yang buruk mempunyai peluang sebesar 1,182 kali

memiliki perilaku yang kurang dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik. Ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat yang melakukan isolasi mandiri terhadap pengelolaan limbah medis padat (p value sebesar $0,000 \leq 0,05$,) dan nilai **PR 95% CI** sebesar 11,917(3,130-45,373) artinya responden yang memiliki sikap yang negatif mempunyai peluang sebesar 11,917 kali memiliki perilaku yang kurang dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap positif

Ada hubungan usia dengan perilaku masyarakat yang melakukan isolasi mandiri terhadap pengelolaan limbah medis padat (p value sebesar $0,002 \leq 0,05$) dan nilai **PR 95% CI** 0,333 (0,159- 0,698), artinya responden yang memiliki usia >54 tahun mempunyai peluang sebesar 0,333 kali memiliki perilaku yang kurang dibandingkan dengan responden yang usia 18-54 tahun. Ada hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat yang melakukan isolasi mandiri terhadap pengelolaan limbah medis padat (p value sebesar $0,002 \leq 0,05$) dan nilai **PR 95% CI** 0,333 (0,159-0,698)), artinya responden yang memiliki pendidikan menengah mempunyai peluang sebesar 0,333 kali responden memiliki perilaku yang kurang dibandingkan dengan responden yang berpendidikan Tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa responden berpengetahuan buruk dengan perilaku yang kurang yaitu sebanyak 6 orang (54,5%). Pada hasil *bivariate* diperoleh hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai p value sebesar $0,881 \leq 0,05$, berarti tidak adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat yang melakukan isolasi mandiri terhadap pengelolaan limbah medis padat. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai **PR 95% CI** sebesar 1,182 (0,625-2,235), artinya responden yang memiliki

pengetahuan yang kurang mempunyai peluang sebesar 1,182 kali responden memiliki perilaku yang kurang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriul Kamal yang berjudul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pembuangan Sampah pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin Di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009. Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pembuangan sampah (p -value $0,0129 > 0,05$ dan CC 0,234). Faktor pengetahuan tentang sampah sangat penting untuk ditanamkan pada setiap masyarakat yang akan melakukan pembuangan sampah medis. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan sebagai sarana pemberian pendidikan untuk berperilaku membuang sampah medis sesuai dengan tempatnya.

Pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis yang baik belum tentu diikuti dengan tindakan pengelolaan sampah medis yang baik. Perlu dilakukan edukasi tentang pengelolaan sampah medis terhadap masyarakat terutama pasien yang sedang isolasi mandiri karena COVID-19, agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang harus dikerjakannya. Sampah medis sangat memerlukan penanganan khusus, agar dapat meminimalisir dampak negatif yang dapat ditimbulkan sehingga tidak mengganggu orang-orang di sekitar rumah. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa responden yang memiliki sikap yang negatif dengan perilaku yang kurang yaitu sebanyak 22 orang (91,7%). Pada hasil *bivariate* diperoleh hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai p value sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan sikap dengan perilaku masyarakat yang melakukan isolasi mandiri terhadap pengelolaan limbah medis padat di wilayah Kelurahan Petojo Selatan Tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis

diperoleh pula nilai PR 95% CI sebesar 11,917(3,130-45,373) artinya responden yang memiliki sikap yang negative mempunyai peluang sebesar 11,917 kali responden memiliki perilaku yang kurang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Anisa yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis Di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021 dengan hasil p value $0,003 < 0,005$ artinya ada hubungan antara sikap dan perilaku Dengan proses berpikir secara baik di dukung dengan pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik (positif). Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Sikap responden yang baik akan berhubungan dengan tindakan dalam upaya pengelolaan sampah medis karena dinilai responden memahami betul pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis. Sikap juga dapat didasari oleh pengalaman, dan fasilitas yang tersedia. Seperti sikap responden yang ditunjukkan pada hasil kuesioner yang menunjukkan jawaban sangat setuju berkaitan dengan penampungan, pengangkutan, pemusnahan dalam pengelolaan sampah medis harus menggunakan gerobak tertutup dan petugas pengangkut sampah medis memakai alat pelindung diri. Namun demikian dengan adanya keterbatasan alat pelindung diri dan gerobak tertutup pengangkut sampah medis tidak tersedia sehingga mereka tidak menerapkannya.

Dari hasil penelitian sikap tentang pengelolaan sampah yang baik tentu diikuti tindakan yang baik juga. Dalam menangani sampah, masyarakat harus dapat bertindak dengan cepat dan tepat, agar dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari sampah medis tidak terjadi. Untuk dapat bertindak dengan cepat dan tepat, harus memiliki sikap yang positif dalam mengelola limbah medis padat. Sikap positif bisa tercermin pada masyarakat yang mampu membedakan dan memisahkan antara sampah medis dan non medis, mencuci tangan dengan sabun setelah melakukan pemilahan limbah medis ataupun non medis.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa responden yang memiliki usia 18-54 tahun dengan perilaku yang kurang yaitu sebanyak 18 orang (72%). Pada hasil *bivariate* diperoleh hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai p value sebesar $0,002 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan usia dengan perilaku masyarakat yang melakukan isolasi mandiri terhadap pengelolaan limbah medis padat di wilayah Kelurahan Petojo Selatan Tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai PR 95% CI sebesar 0,333 (0,159- 0,698), artinya responden yang memiliki usia 18-54 tahun mempunyai peluang sebesar 0,333 kali responden memiliki perilaku yang kurang. Menurut hasil penelitian (Gusti, 2020) menyatakan bahwa hasil analisis statistik dengan mempergunakan uji *Chi - Square* diperoleh nilai *continuity correction* (CC) sebesar 15,381 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku pasien COVID-19 dalam pengelolaan sampah medis di Kecamatan Badung.

Menurut hasil penelitian (Gusti, 2020) menyatakan bahwa usia yang masih produktif perlu diedukasi serta diberikan sosialisasi mengenai perilaku penanganan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga dan perilaku hidup sehat di masa pandemi COVID-19 harus terus ditingkatkan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di lingkungan masyarakat, serta agar masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Selain kegiatan edukasi, hal tersebut harus didukung dengan tersedianya infrastruktur yang memadai mengenai fasilitas pengolahan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa responden yang memiliki Pendidikan tinggi dengan perilaku yang kurang yaitu sebanyak 18 orang (72,0%). Pada hasil *bivariate* diperoleh hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai p value sebesar $0,002 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan usia dengan

perilaku masyarakat yang melakukan isolasi mandiri terhadap pengelolaan limbah medis padat di wilayah Kelurahan Petojo Selatan Tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai PR 95% CI sebesar 0,333 (0,159- 0,698), artinya responden yang memiliki pendidikan Tinggi mempunyai peluang sebesar 0,333 kali responden memiliki perilaku yang kurang. Menurut hasil penelitian Gusti Ngurah (2020) hasil analisis statistik dengan mempergunakan uji Chi Square diperoleh nilai continuity correction (CC) sebesar 76,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pasien covid dalam pengelolaan sampah medis di Kecamatan Badung.

Pendidikan kesehatan tentang sampah sangat penting untuk ditanamkan pada setiap masyarakat utamanya dalam penelitian ini usia 18-54 tahun karena dari hasil penelitian tersebut mempunyai perilaku yang kurang dalam pengelolaan limbah medis di kelurahan Petojo Selatan terutama mengelola sebelum melakukan pembuangan sampah medis. Salah satu cara meningkatkan pendidikan kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan dan edukasi. Pendidikan tentang pengelolaan sampah sangat penting untuk ditanamkan pada setiap masyarakat untuk meningkatkan kesadaran serta salah satunya derajat kesehatan masyarakat untuk mengerti dan memahami pengelolaan sampah limbah medis yang baik dan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pasien isoman COVID-19 di wilayah kelurahan Petojo Selatan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi dengan perilaku pengelolaan limbah medis padat pada pasien isoman covid – 19 di wilayah kelurahan

Petojo Selatan tahun 2022, maka dapat disimpulkan hubungan yang paling berpengaruh adalah pada variabel sikap dengan perilaku pengelolaan limbah medis pada pasien isoman COVID-19 dengan nilai *p value* sebesar 0,000 dengan nilai PR (95%CI) = 11,917(3,130-45,373)

Daftar Pustaka

- Adisasmito, Wiku,(2012), *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit ,Jakarta ,* Rajawali Pers Akbar, Hevy Kamara (2019), et al., "PENGARUH COVID-19 TERHADAP KUANTITAS LIMBAH MEDIS DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARATK. III POLDA BENGKULU Repository Universitas Muhammadiyah Bengkulu, accessed August 2, 2022, <http://repo.umb.ac.id/items/show/1419..>
- Chasanah, U., Cholifah Aisyah, M., Prastio, A. R., Musfiana, M., & Lamongan, U. M. (2021). A L
- K H I D M A D *Pemberdayaan Perilaku Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Wajik Kecamatan LAMONGAN. Desember , 5 (2), 40–52.* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/alkhidmad>
- aulina, 2012, *Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor yang Mempengaruhinya*
- iven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan profesional lain.* Jakarta: EGC
- Putranto, T. A. (2020). *KMK Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid19) Di Tempat Kerja.* Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019, 1–207.

- iregar, Rosmita Sari. (2021). *Dasar - Dasar Pendidikan* (Ronald Watrianthos & Abdul Karim, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- ugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Sugiyono, Ed.). Alfabeta.
- Chasanah, Uswatun (2021), *Pemberdayaan Perilaku Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wajik Kecamatan Lamongan*
- Widayati, Wahyu (2017), *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Petugas Kesehatan Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Medis Di Rumah Sakit Griya Husada Madiun Tahun 2017*
- Widiartha, K. Y. (2017). *Repository Universitas Jember. Diambil kembali dari Repository Universitas Jember.*
- Wijoyo, H. Dkk. 2021. *Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia (Ditinjau Dari Berbagai Aspek)*. Sumatra: Insan Cendekia Mandiri 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.24036/0201212695-0-00>
- Yunita, A., & Lestari, M. D. (2018). Proses Grieving Dan Penerimaan Diri Pada Ibu Rumah Tangga Berstatus HIV Positif Yang Tertular Melalui Suaminya. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 223–238. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i02.p01>